

Pengembangan Sistem Pengolahan dan Optimalisasi Pemasaran Biji Kopi Desa Sumberahayu, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

Bambang Sugiyarto¹, Mohammad Pujo Siswoyo², Rm Bambang Setyohadi Kuswarna Putra³, Altintop Okta Romadhona⁴, Nasheilla Nurul Azizah⁵, Slamet Afra Afifa A⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia.

E-mail: altintopromadhona@students.unnes.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5732>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 2 Maret 2026

Kata Kunci:

Kopi, Panen Selektif, Pengolahan Pascapanen, Pemasaran, Desa Sumberahayu

Keywords :

Coffee, Selective Harvesting, Post-Harvest Processing, Marketing, Sumberahayu Village



ABSTRACT

Desa Sumberahayu di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi berkat kondisi tanah subur dan iklim sejuk. Namun, praktik panen campuran serta pemasaran yang masih bergantung pada tengkulak membuat nilai jual kopi rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah kopi melalui penyuluhan teknik panen petik merah, sortasi buah, serta pengenalan teknologi pengolahan sederhana berupa mesin sangrai. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, praktik lapangan, dan penyerahan bibit kopi unggul. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani tentang panen selektif, keterampilan dasar pengolahan kopi, serta antusiasme tinggi dalam diskusi. Selain itu, pengenalan mesin sangrai dan peremajaan kebun melalui bibit unggul menjadi langkah awal diversifikasi produk kopi. Program ini diharapkan mampu mendorong petani untuk bertransformasi dari penjual bahan mentah menjadi produsen kopi olahan yang berdaya saing.

The village of Sumberahayu in Limbangan Subdistrict, Kendal Regency, has great potential for coffee development thanks to its fertile soil and cool climate. However, mixed harvesting practices and marketing that is still dependent on middlemen keep the selling price of coffee low. This community service activity aims to improve the quality and added value of coffee through education on red picking harvesting techniques, fruit sorting, and the introduction of simple processing technology in the form of roasting machines. The implementation methods include education, interactive discussions, field practice, and the distribution of high-quality coffee seeds. The results of the activity showed an increase in farmers' knowledge of selective harvesting, basic coffee processing skills, and high enthusiasm in discussions. In addition, the introduction of roasting machines and plantation rejuvenation through superior seeds became the first step in coffee product diversification. This program is expected to encourage farmers to transform from raw material sellers to competitive processed coffee producer.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Bambang Sugiyarto et al (2026) Pengembangan Sistem Pengolahan dan Optimalisasi Pemasaran Biji Kopi Desa Sumberahayu, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5732>

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia. Desa Sumberahayu, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi karena kondisi tanah yang subur dan iklim yang sejuk di kaki Gunung

Ungaran. Potensi ini seharusnya menjadi modal kuat bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan produk kopi berkualitas tinggi.

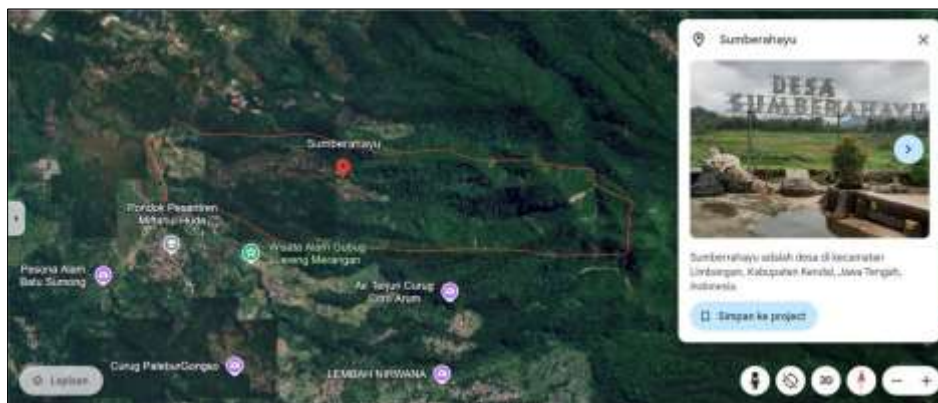
Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menggunakan praktik panen campuran, yaitu memetik buah matang dan mentah secara bersamaan. Kondisi ini menurunkan mutu biji kopi dan memengaruhi cita rasa serta nilai jualnya (Wijaya, 2020). Selain itu, pengolahan pascapanen masih sangat terbatas. Mayoritas hasil panen hanya dijual sebagai biji mentah (green bean) kepada tengkulak, tanpa pengolahan lebih lanjut yang dapat memberikan nilai tambah (Susanto & Mulyadi, 2022).

Permasalahan lain adalah akses pasar dan strategi pemasaran. Petani tidak memiliki jaringan pemasaran modern dan masih sangat bergantung pada tengkulak. Akibatnya, posisi tawar petani lemah dan kesejahteraan mereka stagnan. Padahal, pengolahan kopi menjadi roasted bean atau kopi bubuk dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan lebih menguntungkan (Wibowo, 2021).

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan program untuk memperkuat kapasitas petani melalui penyuluhan, pendampingan teknis, dan pengenalan teknologi tepat guna. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas panen dan pascapanen, diversifikasi produk, serta peluang pemasaran digital.

Kegiatan ini mendukung SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth) dan SDGs 12 (Responsible Consumption and Production), karena tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas, tetapi juga keberlanjutan ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya secara bijak.

METODE



Gambar 1 Lokasi (sumber: Google Maps)

Kegiatan ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dengan menyediakan ruang diskusi interaktif serta memberikan penyuluhan pengolahan biji kopi hingga optimalisasi pemasaran kopi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis agar petani memperoleh pemahaman teori sekaligus keterampilan praktik di lapangan

1. Survei dan Wawancara

Survei kondisi lapangan yang dimaksudkan disini adalah dengan mendatangi langsung untuk wawancara secara langsung dan menilik kondisi pertanian bersama kepala tani serta kepala desa tersebut.

2. Penyuluhan Terpadu

Tahap awal kegiatan difokuskan pada penyuluhan teoritis kepada petani. Narasumber yang berpengalaman pada bidang budidaya kopi memberikan materi mengenai pentingnya panen petik merah untuk menjaga kualitas, teknik sortasi buah yang benar, serta strategi pengolahan pascapanen sederhana untuk meningkatkan nilai jual produk. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan media presentasi serta contoh visual. Hal ini bertujuan agar petani lebih mudah memahami konsep dasar budidaya yang benar.

3. Diskusi Interaktif

Setelah sesi materi, dilakukan diskusi interaktif antara petani dengan narasumber. Pada sesi ini, petani diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan pertanyaan yang mereka hadapi selama budidaya kopi. Diskusi ini menjadi forum terbuka untuk bertukar pengetahuan serta

mencari solusi bersama. Narasumber menyesuaikan rekomendasi teknis dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga solusi yang ditawarkan lebih aplikatif.

4. Praktik Lapangan

Tahap berikutnya adalah praktik langsung di kebun kopi milik petani. Para petani diajak untuk mempraktikkan teknik panen selektif, sortasi biji, dan pengolahan sederhana dengan pendampingan langsung dari tim.

5. Peremajaan Kebun Kopi

Sebagai bentuk dukungan jangka panjang, tim menyerahkan bibit unggul kepada petani mitra untuk peremajaan kebun kopi mengganti tanaman tua yang tidak produktif. Partisipasi mitra dalam setiap tahapan kegiatan sangat penting. Selain menyediakan lahan dan izin pelaksanaan kegiatan, petani juga terlibat aktif dalam seluruh rangkaian penyuluhan dan praktik lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat.

Metode pelaksanaan program ini mendukung SDGs 4 (Quality Education) dan SDGs 17 (Partnerships for the Goals), karena melibatkan transfer pengetahuan kepada petani melalui penyuluhan serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumberahayu memberikan sejumlah hasil yang signifikan. Pertama, dari sisi pengetahuan, petani memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya panen petik merah untuk menjaga kualitas kopi. Sebelumnya, praktik panen campuran dianggap lebih efisien, namun setelah penyuluhan mereka menyadari dampak negatifnya terhadap mutu kopi (Sari & Putra, 2020).

Kedua, dari sisi keterampilan, praktik lapangan memberikan pengalaman langsung kepada petani keterampilan sortasi buah dan pengolahan sederhana. Pengenalan mesin sangrai membuka wawasan baru mengenai potensi nilai tambah produk olahan (Prasetyo, 2022). Bibit kopi unggul yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas jangka panjang. Modul penyuluhan juga membantu petani menerapkan teknik budidaya yang lebih baik secara mandiri.

Ketiga, Diskusi interaktif menumbuhkan motivasi kolektif dan kebersamaan antarpetani. Hal ini menjadi modal sosial penting untuk membentuk kelompok tani atau koperasi yang lebih kuat (Lestari & Firmansyah, 2023).

Meskipun fokus utama masih pada peningkatan produksi, strategi pemasaran berbasis digital menjadi peluang besar untuk masa depan. Pemanfaatan e-commerce dapat memutus ketergantungan pada tengkulak dan membuka akses pasar yang lebih luas (Rahardjo, 2018). Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis petani, tetapi juga membangun pondasi penting untuk transformasi usaha tani kopi dari penjual bahan mentah menjadi produsen kopi olahan bernilai tambah.

Hasil kegiatan ini berhubungan dengan SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth) dan SDGs 15 (Life on Land), karena mendukung peningkatan pendapatan petani melalui kualitas produk pertanian sekaligus mendorong praktik budidaya yang ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Sumberahayu berhasil meningkatkan kapasitas petani kopi dalam aspek panen selektif, pascapanen dan motivasi untuk berinovasi. Pengenalan mesin sangrai serta penyerahan bibit unggul memberikan dukungan nyata untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi.

Harapan ke depan, petani mampu menerapkan praktik panen dan pascapanen yang berorientasi pada kualitas, memanfaatkan teknologi pengolahan sederhana, serta mengembangkan pemasaran digital agar tidak lagi bergantung pada tengkulak. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang bagi Desa Sumberahayu untuk membangun ekosistem kopi yang berdaya saing dengan basis komunitas. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain dengan potensi serupa. Dengan demikian, kesejahteraan petani kopi Desa Sumberahayu dapat meningkat, sekaligus mendukung ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kegiatan ini mendukung SDGs 1 (No Poverty), SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth), SDGs 12 (Responsible Consumption and Production), dan SDGs 17 (Partnerships for the Goals). Dengan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sumberahayu dan kelompok tani kopi setempat atas dukungan data serta fasilitas selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Hidayat, T., & Purnomo, S. (2022). Potensi Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi (Cascara) sebagai Produk Minuman Fungsional. *Jurnal Teknologi Pangan*, 13(1), 34–42.
- Lestari, F., & Firmansyah, A. (2023). Strategi Peningkatan Nilai Tambah dan Peran Kelembagaan Petani dalam Industri Kopi Nasional. Bogor: IPB Press.
- Nugroho, S. (2021). Insentif Kualitas dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Pascapanen Petani Kopi. *Agriekonomika: Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(2), 112–120.
- Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Tingkat Penyangraian (Roasting Profile) terhadap Cita Rasa dan Nilai Ekonomi Biji Kopi Arabika. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*, 15(1), 22–30.
- Pratama, D., & Santoso, A. (2021). Optimalisasi Teknik Budidaya Kopi Robusta di Kawasan Lereng Pegunungan. *Jurnal Agroteknologi Indonesia*, 12(2), 88–97.
- Rahardjo, S. (2018). Pemanfaatan E-Commerce untuk Memperluas Pemasaran Produk UMKM Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 102–110.
- Sari, D. P., & Putra, E. M. (2020). Analisis Komparatif Harga dan Kualitas antara Kopi Komersial dan Kopi Speisialti. *Jurnal Riset Agribisnis*, 5(2), 78–86.

- Susanto, R., & Mulyadi, H. (2022). Pola Rantai Pasok dan Pemasaran Kopi di Tingkat Petani: Studi Kasus Kabupaten Kendal. Yogyakarta: UGM Press.
- Wibowo, A. (2021). Panduan Praktis Budidaya dan Pascapanen Kopi Spesialti. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijaya, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Panen Kopi Rakyat di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 45–53.